



PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS VA SDN TULUNGREJO 04 BUMIAJI KOTA BATU

Sita Kurnia Wati
SDN Tulungrejo 04 Kota Batu

Email : watisita83@gmail.com

(Naskah Masuk: 12 Mei -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Juni 2023)

ABSTRAK

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Tugas dan peran guru antara lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Berdasarkan alasan tersebut. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran menggunakan bola dari kertas yang berisi pertanyaan yang dilempar secara bergiliran antara sesama anggota kelompok. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran menggunakan bola dari kertas yang berisi pertanyaan yang dilempar secara bergiliran antara sesama anggota kelompok. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran menggunakan bola dari kertas yang berisi pertanyaan yang dilempar secara bergiliran antara sesama anggota kelompok. Tujuan PTK ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VA SDN Tulungrejo 04 Bumiaji Kota Batu. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa Siswa aktif dalam dalam penerapan metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dalam belajar implementasi pembelajaran tematik kelas VA SDN Tulungrejo 04 Batu. Kegiatan PTK dalam penerapan metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dalam belajar implementasi pembelajaran tematik siswa kelas VA SDN Tulungrejo 04 Batu ., terbagi pada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui PTK ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik pada siswa kelas VA SDN Tulungrejo 04 Batu terbukti dengan peningkatan skor dari 51,20 pada saat pra PTK meningkat menjadi 65,20 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 87,00 pada siklus 2

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Teknik *Snowball Throwing* , Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Thematic learning is a learning approach that integrates various competencies from various subjects. The integration is carried out in two ways, namely the integration of attitudes, abilities/skills and knowledge in the learning process and the integration of various related basic concepts. The success of the learning process can be seen from the level of understanding of the material and student learning outcomes. The duties and roles of the teacher include mastering and developing learning materials, planning and preparing lessons

every day, controlling and evaluating student activities. Based on these reasons. The Snowball Throwing learning model is a learning model using balls made of paper containing questions that are thrown in turn between group members. The snowball model is a PTK objective model that describes increasing thematic learning outcomes with the Snowball Throwing learning model for VA class students at SDN Tulungrejo 04 Bumiaji Kota Batu. The results of this CAR show that students are active in applying the Snowball Throwing technique learning method in learning to implement thematic learning. class VA SDN Tulungrejo 04 Batu. CAR activities in the application of the Snowball Throwing technique learning method in learning the implementation of thematic learning for VA class students at SDN Tulungrejo 04 Batu., are divided into 4 stages, namely the formation stage, the transitional stage, the planning, implementation, observation, and reflection stages. Through CAR, this proves that through learning the Snowball Throwing technique can improve the process and results of thematic learning in class VA students at SDN Tulungrejo 04 Batu as evidenced by an increase in score from 51.20 during the pre CAR increased to 65.20 in cycle 1 and increased to 87.00 in cycle 2

Keywords: *Learning Outcomes, Snowball Throwing Technique Learning, Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Kemdikbud (dikutip oleh Husamah dan Yanur, 2013:22) menyatakan pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan. Menurut Jihad dan Abdul (2013:42) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Jihad dan Abdul, 2013:20)

Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan. Untuk itu dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik ini diharapkan melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. *Snowball Throwing* (melempar bola salju) adalah salah satu strategi dalam pengajaran yang sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang. Selain menghibur, permainan ini juga mewajibkan pesertanya untuk menjawab pertanyaan (Hamid, 2013:230).

Menurut James (dikutip oleh Uno dan Nurdin, 2012:105), bahwa tugas dan peran guru antara lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dalam praktiknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi.

Penulis merupakan guru kelas VA di SDN Tulungrejo 04 Bumiaji Kota Batu yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar tematik. Dalam beberapa kali proses pembelajaran berlangsung penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode, model, dan strategi yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Proses pembelajaran yang terkadang masih berpusat pada guru, hal ini belum sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yang mengharapkan proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Kendala pembelajaran dalam meningkatkan prestasi hasil belajar tematik ini memicu guru untuk mencari inovasi yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran tematik dan mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Beberapa cara ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar tematik, diantaranya bermain kuis setelah pembelajaran, namun hasil yang didapat belum sepenuhnya sesuai harapan guru. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk bermain kuis di lapangan sekolah. Namun kegiatan tersebut juga masih belum menampakkan hasil yang memuaskan.

Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan. Untuk itu dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik ini diharapkan melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. *Snowball Throwing* (melempar bola salju) adalah salah satu strategi dalam pengajaran yang sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang. Selain menghibur, permainan ini juga mewajibkan pesertanya untuk menjawab pertanyaan (Hamid, 2013:230).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Kurniasih (2015) merupakan model pembelajaran menggunakan bola dari kertas yang berisi pertanyaan yang dilempar secara bergiliran antara sesama anggota kelompok. Model bola salju merupakan model pembelajaran yang sangat bagus digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual karena model ini dapat mendukung pembelajaran siswa di kelas, menempatkan seluruh tanggung jawab kepada seluruh anggota kelas dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeluarkan pemahaman dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Guru merasa perlu untuk membuat inovasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru akhirnya

menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan balon untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 2 perubahan lingkungan. Guru berharap kegiatan ini akan memberi manfaat dan hasil yang memuaskan bagi siswa dan memberi motivasi yang lebih baik dalam pembelajaran tematik. Manfaat bagi guru selaku peneliti adalah dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menganalisis hasil belajar siswa. Tujuan PTK ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VA SDN Tulungrejo 04 Bumiaji Kota Batu.

B.KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dalam bentuk perilaku, penampilan, maupun pengetahuan yang dimiliki siswa. Hasil belajar menurut Kunandar (2015) adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah kegiatan belajar. Kurikulum 2013 ialah penguatan dari kurikulum sebelumnya yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sekolah dasar saat ini mengacu pada pembelajaran tematik yang mengatikan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain (Trianto, 2010).

2. Pembelajaran Tematik

Pada tahun ajaran 2013/2014, terdapat perubahan mendasar dalam kurikulum pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menyiapkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Perubahan ini mengacu pada Kurikulum 2013 yang sudah mulai diberlakukan tahun ajaran 2013/2014 di beberapa sekolah yang menjadi sasaran

untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada jenjang SD, kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas VI.

Menurut Jihad dan Abdul (2013:42) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Jihad dan Abdul, 2013:20) .

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Menurut T. Raka Joni dalam buku Abdul Kadir dan Hanun Asrohah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pada tahap pelaksanaannya, pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran. Pendidik diharapkan mampu merancang suatu pembelajaran yang disajikan dalam satu tema pokok pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran. Pergantian antar mata pelajaran di dalam tematik tersebut tidak terlihat dan pergantian secara halus sehingga menjadi satu pembelajaran yang padu, utuh dan menyeluruh (Kadir, 2015:6).

Pembelajaran tematik berpusat kepada siswa dan prose-proses yang terkait dengan perkembangan berfikir dan belajar, karena konsep pembelajaran tematik ialah student center. Sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2009) pembelajaran tematik menekankan pada partisipasi siswa dalam belajar. Pembelajaran tematik sangat memerlukan perencanaan yang baik dari seorang guru. Perencanaan tersebut haruslah sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 yang di pakai atau di gunakan saat ini, salah satunya adalah dalam hal merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2015) proses perencanaan memerlukan pemikiran

3. Pembelajaran Teknik *Snowball Throwing*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran (Trianto, 2013: 22). Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2019:65).

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* . Putri Aulia dan Nuraini Usman. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Kemdikbud

(dikutip oleh Husamah dan Yanur, 2013:22) menyatakan pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terarah maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran. model *Snowball Throwing* menurut Hamdayana (2014), yaitu: 1) menyampaikan materi yang akan dipelajari, 2) membentuk siswa berkelompok dan memanggil ketua kelompok diberikan materi, 3) ketua kelompok kembali ke kelompok dan menjelaskan materi, 4) berikan satu lembar kerja, 5) kertas dibuat seperti bola dan dilemparkan ke siswa yang lain, 6) siswa yang mendapatkan stau bola menjawab pertanyaan yang tertulis, 7) evaluasi, 8) penutup. Model *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan menurut Istarani (2014) sebagai berikut : 1) meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, 2) melatih siswa untuk belajar mandiri, 3) menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sesuai keinginan, 4) belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Penelitian Terkait

- 1) Putri Aulia, Nuraini Usman putriaulia. 2022. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 179 Palembang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 179 Palembang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Pada siklus I meningkat dibanding nilai pra siklus yaitu dari 65 menjadi 74,1 dengan persentase ketuntasan 44% menjadi 64%. Kemudian nilai rata-rata siklus II meningkat dari siklus I yaitu dari 74,1 menjadi 84,22 dengan persentase ketuntasan 64% menjadi 84%. Persentase keaktifan rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, dari persentase keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu 62,4% (Cukup Aktif) menjadi 69% (Aktif). Selanjutnya, persentase keaktifan siswa pada siklus II meningkat dari siklus I, pertemuan pertama yaitu 75% (Aktif) meningkat pada pertemuan kedua yaitu 83,2% (Sangat Aktif). Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
- 2) Syayidatun Na'imah, Supangat, Tri Ratna Dewi. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. / Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain Quasi Experimental Design berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, panduan observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian adalah bahwa penerapan

model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Tematik siswa kelas V SDN Ciptamuda sudah meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata sebesar 42,9. Namun setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa meningkat sebesar 92,3. Ketuntasan belajar sebelum di berikan Treatment dan setelah diberikan Treatment mengalami peningkatan dari 40% menjadi 90% serta pada hasil observasi guru maupun siswa telah terlaksana dengan baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil peserta didik antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*

- 3) Roro Amelia Setianingrum . 2020. Penerapan Model *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Dalam Memperbaiki Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar/ Sikap percaya diri dan hasil belajar siswa ditingkatkan melalui tahapan model pembelajaran *Snowball Throwing* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap percaya diri siswa setelah penerapan Model *Snowball Throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran Tema 7 “Indahnya Keberagaman Negeriku”, Sub Tema 2 yang berdampak positif pada sikap percaya diri dan hasil belajar siswa SDN Pejuang V kelas IV F dapat dilihat dari siklus I jumlah siswa yang mencapai kategori tinggi berdasarkan hasil observasi sebanyak 20% dan skala percaya diri 60%. Pada siklus II jumlah siswa yang percaya dirinya mencapai kategori tinggi meningkat. Jumlah tersebut berdasarkan hasil observasi menjadi 73% dan hasil skala percaya diri sebanyak 87%. Hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II yaitu 60%, menjadi 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa setelah penerapan model Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing*
- 4) Sarah Shenina Das Santos, .2021. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan model Cooperative Learning tipe *Snowball Throwing* dikelas V SD. Penelitian dilatar belakangi dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dikelas V SDN 09 Pakan Sinayan kecamatan Banuhampu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 Pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a)RPP siklus I dengan rata-rata 87,49% (B), siklus II 99% (SB), b).Pelaksanaan pada aspek pendidik siklus I dengan rata-rata 81,9% (B) siklus II 94,44% (SB), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 79,1% (B), siklus II 94,44% (SB), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata

dengan 75 dan siklus II rata-rata 91. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- 5) Widya Rezki Maizal , Zuryanty . 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Aga. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V dimana tercatat jumlah siswa laki-laki sebanyak 6 orang dan siswa perempuan 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu: a) hasil pengamatan RPP pada siklus I 84,71%, meningkat pada siklus II menjadi 91,66%. b) hasil aktivitas guru pada siklus I 86,10%, meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. c) hasil aktivitas siswa pada siklus I 86,10%, meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. d) penilaian hasil belajar siswa, pada siklus I rata-ratanya yaitu 76,49 dengan persentase 63,63%, lalu meningkat pada siklus II menjadi 85,90 dengan persentase 90,90%

C.METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari: (1) penyusunan RPP. (2)Pelaksanaan (3)Observasi. (4)Evaluasi dan (5)Refleksi.

RPP dibuat sendiri oleh penulis dengan mengacu kepada SK dan KD yang terdapat di kurikulum dan juga berdasarkan identifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran (rendahnya retensi peserta didik) , penyebab masalah(pembelajaran belum cooperative learning) serta solusi masalah (cooperative learning).setelah itu penulis menyiapkan media belajar berupa potongan kertas, media power point dan lembar penilaian.

2. Subyek Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Tulungrejo 04 pada siswa kelas VA pembelajaran tema 8 subtema 2 semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Observasi dilakukan oleh rekan guru. Tugas observer adalah mengumpulkan data selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi dan Refleksi dilakukan bersama antara guru yang bersangkutan dengan observer pada akhir pertemuan untuk mendapatkan informasi kelebihan dan kekurangan guru yang bersangkutan dan mendiskusikan cara memperbaiki kekurangan yang ada.

Subyek siswa yang diteliti yaitu siswa kelas VA SDN Tulungrejo 04 berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan pada semester 2 tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei di SDN Tulungrejo 04 Bumiaji Kota Batu. Pada Siklus 1 hari Senin tanggal 8 Mei 2023 dan siklus 2 pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2023. Instrumen penelitian ini menggunakan tes tulis dan lembar observasi. tes tulis

menggunakan bentuk tes pilihan ganda dan menjawab pertanyaan sedangkan lembar observasi menggunakan rubrik sikap.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis hasil tes hasil belajar pada pembelajaran sebelumnya dan setelah pembelajaran ketika penelitian berlangsung. kemudian dikelompokkan dan ditentukan berapa siswa yang sudah atau yang belum mencapai KKM pembelajaran tematik 75.

3. Kehadiran Peneliti

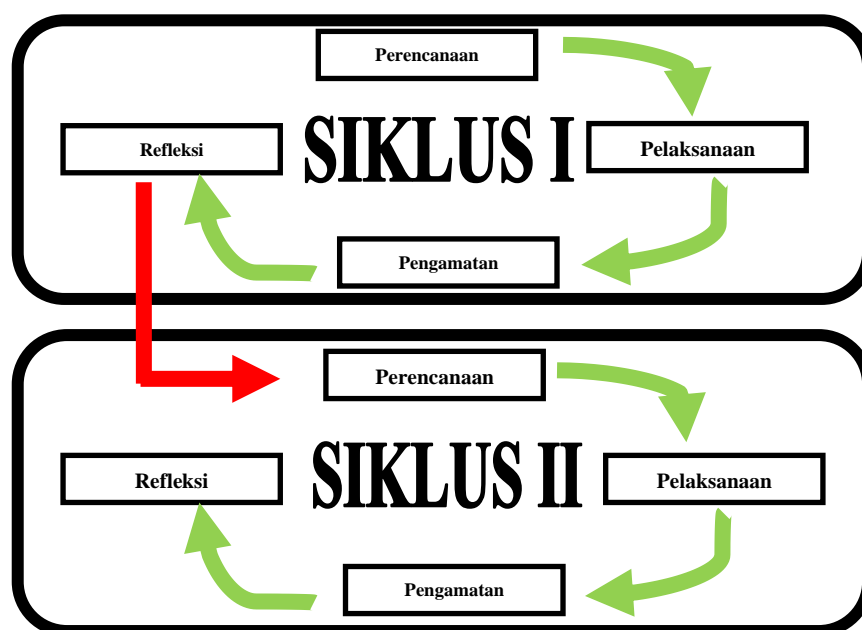
Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SDN Tulungrejo 04 Batu .

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalannya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

Alur PTK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan (planning); (b) Pelaksanaan /tindakan (acting); (c) Pengamatan (observing); (d) Refleksi (reflecting) (Dikdasmen, 2003 : 18).

Prosedur pelaksanaannya meliputi beberapa siklus, pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan /tindakan, observasi / pengamatan, dan refleksi. Adapun alur PTK yang dilakukan tersaji pada gambar 1.



Gambar 1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Perencanaan

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yaitu 1) menyusun rencana pembelajaran (RPP); 2) menyiapkan media pembelajaran; 3) mengembangkan lembar kerja (LKS); 4) mengembangkan pedoman observasi dan 5) mengembangkan alat evaluasi.

Pelaksanaan / Tindakan

Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah disiapkan, melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran matematika dalam bentuk tes.

Observasi / Pengamatan

Observasi/pengamatan terdiri dari: (1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi untuk guru dan siswa; (2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

Refleksi

Refleksi terdiri dari: (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari tindakan yang telah dilakukan; (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, tes hasil belajar siswa; (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya; (4) Evaluasi tindakan I.

4. Indikator Keberhasilan

Ukuran keberhasilan PTK ini terdiri dari ukuran kualitatif dan kuantitatif yang disusun bersama oleh peneliti dan beberapa pendidik sebaya (terutama pendidik sebaya yang bertindak sebagai pengamat), yaitu: lingkungan belajar yang aktif, interaktif, merangsang, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan ini sebagian besar tercermin dalam implementasi guru dalam pembelajaran sebagai ekspresi guru yang kreatif dan profesional. Metrik ini juga didukung oleh keberhasilan siswa sebagai responden yang aktif, inovatif, kreatif, dan berperilaku kocak, serta peningkatan hasil belajar yang ditentukan oleh kinerja siswa yang berhubungan dengan pembelajaran tematik minimal 80% berdasarkan nilai minimal mencapai 75%.

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kreativitas guru dalam pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah berperilaku aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan metode **pembelajaran teknik *Snowball Throwing***. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru kolega sebagai observer yang telah mengamati proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini.

2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan metode **pembelajaran teknik *Snowball Throwing***, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam PTK ini.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran dengan

metode **pembelajaran teknik Snowball Throwing** dengan bantuan media tabung dan kelereng.

3). Diskusi dan Wawancara Mendalam

Kegiatan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara lesan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru model peserta yang aktif dalam penerapan metode .Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan metode yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

4). Dokumentasi

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, Perencanaan tindakan pembelajaran metode , Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode , dan . Evaluasi Pelaksanaan tindakan pembelajaran metod .Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi difentarisir oleh peneliti secara rapi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP yang banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi Sebagian besar menghasilkan foto kegiatan, dan sebagian kecil berupa video pembelajaran.

6. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

2). Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket.. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

4) Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.

- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

Hasil studi awal tentang kemampuan peserta didik dalam implementasi **pembelajaran tematik** untuk peningkatan hasil belajar Kami sajikan pada table 4.1 Keterangan :

Skor	Interval Skor	Prosentase	Katagori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Tempat dilakukannya siklus 1 yaitu di SDN Tulungrejo 04 Hari senin Tanggal 8 Mei 2023 jam 70.30 – 09.00 WIB. Kondisi peserta didik di SDN Tulungrejo 04 khususnya kelas VA, awalnya sebelum pembelajaransiklus 1peserta didik cenderung cepat bosan dalam pembelajaran tematik.

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran tematik . Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran tematik . Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas VA SDN Tulungrejo 04 Batu .. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam implementasi pembelajaran tematik untuk peningkatan hasil belajar

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran tematik disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Persiapan Pembelajaran tematik	52	Kurang
2	Kerja kelompok siswa	46	Kurang
3	Kemampuan menjawab soal tematik	55	Cukup
4	Evaluasi pembelajaran tematik	50	Kurang
5	Hasil pembelajaran tematik	53	Kurang
	Rata Rata	51,20	Kurang

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran tematik dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui pentingnya hasil implementasi pembelajaran tematik bagi kehidupan dirinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik kurang menghargai numerasi dan implementasi pembelajaran tematik dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya..
- 3) Sebagian peserta didik kurang menyadari pentingnya peran implementasi pembelajaran tematik . .
- 4) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar implementasi sikap nasionalisme.
- 5) Hampir semua peserta didik belum memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar melalui implementasi **pembelajaran tematik** .
- 6) Sebagian besar peserta didik belum memiliki memiliki inisiatif untuk melakukan pembiasaan implementasi pembelajaran tematik . .
- 7) Sebagian besar peserta didik kurang berusaha mengatasi rintangan dalam belajar implementasi pembelajaran tematik ..
- 8) Belum satupun peserta didik yang pernah melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pembelajaran teknik *Snowball Throwing* implementasi pembelajaran tematik .

2. Siklus I

Dalam siklus 1 PTK ini direncanakan dalam pertemuan pertama peserta didik terlebih dahulu belajar implementasi pembelajaran tematik . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran nasionalisme.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

2. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang implementasi pembelajaran tematik diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

. Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Kegiatan pembelajaran didasarkan pada Langkah dalam pembelajaran tematik dengan tema Peristiwa Dalam Kehidupan teknik *Snowball Throwing* , yakni : : 1) menyampaikan materi yang akan dipelajari, 2) membentuk siswa berkelompok dan memanggil ketua kelompok diberikan materi, 3) ketua kelompok kembali ke kelompok dan menjelaskan materi, 4) berikan satu lembar kerja, 5) kertas dibuat seperti bola dan dilemparkan ke siswa yang lain, 6) siswa yang mendapatkan stau bola menjawab pertanyaan yang tertulis, 7) evaluasi, 8) penutup.

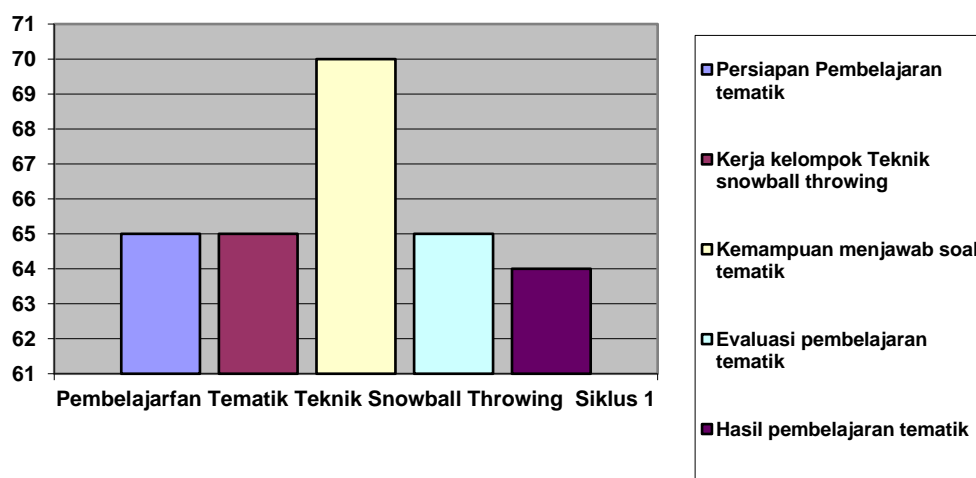
No	Kegiata PjBL	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
1.	Menyampaikan	Menyampaikan materi yang akan	Pra siklus PTK, dan

	materi yang akan dipelajari	dipelajari. Uakni tema Peristiwa Dalam Kehidupan dengan deskripsi singkat serta tujuan pembelajaran.	awal siklus 1.
2.	Pembentukan kelompok	Diadakan Pembentukan kelompok menjadi 4 kelompok untuk melaksanakan pembelajaran tematik dengan Teknik <i>Snowball Throwing</i> dengan tema Peristiwa Dalam Kehidupan.	Awal siklus 1 PTK
3.	Penjelasan Materi	Ketua kelompok mendapat penjelasan cara belajar di kelompok dan materi singkat dari gurunya, selanjutnya Ketua kelompok kembali ke kelompok dan menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya	Pra siklus PTK, dan awal siklus 1.
4.	Pemberian Lembar Kerja	Guru memberikan satu lembar kerja untuk dikerjakan dalam kerja kelompok dengan materi tematuk tentang tema Peristiwa Dalam Kehidupan.	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pertemuan pertama dan kedua.
5.	Pembuatan Bola Kertas	kertas dibuat seperti bola dan dilemparkan ke siswa yang lain,. Di dalam kertas berisi pertanyaan dan jawabanya yang nerupakan hasil kerja leompok mengerjakan Lember kerja.	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pertemuan ke dua
6.	Mejawab pertanyaan	Siswa dari kelopak lain yang mendapatkan stau bola menjawab pertanyaan yang tertulis, dengan jawaban secara tertulis, dan disampaikan secara lesan.	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pertemuan ke dua
7.	Evaluasi hasil pembelajaran	Evaluasi hasil pembelajaran tematik dilakukan oleh guru Bersama siswa sebagai refleksi untuk masukan kelanjutan dari pembelajaran tematik berikutnya.	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pada akhir pertemuan ketiga
8.	Penutuo	Guru Bersama peserta didik	Dilakukan dalam

		melakukan refleksi proses dan hasil pembelajaran te,atij dengan tema Peristiwa Dalam Kehidupan. . Dilanjutkan dengan doa Bersama dipimpin salah satu peserta didik.	siklus 1 PTK pada akhir pertemuan ketiga
--	--	--	--

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pelaksanaan **pembelajaran** tematik melalui pembelajaran tematik dengan tema Peristiwa Dalam Kehidupan teknik *Snowball Throwing* disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Persiapan Pembelajaran tematik	65	Cukup
2	Kerja kelompok Teknik <i>Snowball Throwing</i>	65	Cukup
3	Kemampuan menjawab soal tematik	70	Baik
4	Evaluasi pembelajaran tematik	65	Cukup
5	Hasil pembelajaran tematik	64	Cukup
	Rata Rata	65,60	Cukup



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua pada siklus aspek pembelajaran implementasi **pembelajaran** tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* pada siklus I sebesar 65,60 berada pada katagori Cukup.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* pada sikklus I yang terendah adalah Hasil pembelajaran tematik dalam dengan skor sebesar 64 yang berada pada katagori Cukup.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* bagi peserta didik pada pada sikklus I yang tertinggi adalah Kemampuan menjawab soal tematik dengan skor sebesar 70 dengan katagori baik. ..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran tematik dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum mulai mengetahui pentingnya pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* bagi kehidupan dirinya dan orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik cukup menghargai implementasi pembelajaran tematik dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai mampu berhasil dalam pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* .
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing*
- 5) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik dalam pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* .
- 6) Sebagian kecil peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran implementasi pembelajaran tematik .
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar implementasi pembelajaran tematik ,.
- 8) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar implementasi pembelajaran tematik .
- 9) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatif untuk melakukan belajar implementasi pembelajaran tematik . .
- 10) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* .

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran **tematik** dengan metode **pembelajaran teknik *Snowball Throwing*** siklus 1 masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Diagnosis Kelemahan Tindakan Siklus I

No	Diagnosis Kelemahan Siklus 1	Rekomendasi Perencanaan Siklus 2
1	Komunikasi antara peneliti dengan kolaborasi dan dengan peserta didik masing perlu ditingkatkan .	Peneliti meningkatkan pemahaman tentang Teknik komunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik .
2	Peneliti belum mampu mengenali suasana bimbingan kelompok untuk pembelajaran teknik <i>Snowball Throwing</i>	Peneliti akan lebih memperhatikan suasana dan anggota kelompok, serta memotivasi untuk pembelajaran teknik <i>Snowball Throwing</i>

3	Peneliti masih kesulitan dalam memotivasi anggota kelompok dalam implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik <i>Snowball Throwing</i> .	Peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam pembelajaran teknik <i>Snowball Throwing</i> . implementasi pembelajaran tematik .
4	Peneliti masih perlu meningkatkan perannya dalam memberi contoh dalam implementasi pembelajaran tematik	Peneliti akan lebih berepran sebagai model untuk dicontoh dalam implementasi pembelajaran tematik .
5	Peneliti masih perlu menggunakan media yang kontekstual dalam pembelajaran teknik <i>Snowball Throwing</i> implementasi pembelajaran tematik	Pembelajaran dengan menggunakan media benda benda yang kontekstual dalam implementasi pembelajaran tematik

Berdasarkan diagnosis kelemahan pembelajaran siklus 1 maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran tematik melalui perilaku implementasi pembelajaran tematik dalam kegidupan.

3. Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus 2 PTK ini dilakukan berdasarkan rekomendasi hasil refleksi dan temuan dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Pada awal siklus 2 ini dilakukan perencanaan terlebih dahulu sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Seperti pada siklus 1 peserta didik akan belajar implementasi pembelajaran tematik dengan metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* . Perencanaan PTK dalam pembelajaran siklus 2 dilakukan dengan :

- 1) Membuat RPP perbaikan RPP sebelumnya sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran siklus 2..
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan untuk siklus 2 .
- 3) Menyiapkan media pendukung untuk pembelajara pembelajaran teknik *Snowball Throwing* implementasi pembelajaran tematik .
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang implementasi pembelajaran tematik siklus 2 diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan,.Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

. Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Kegiatan pembelajaran didasarkan pada Langkah dalam pembelajaran teknik *Snowball Throwing* , yakni : : 1) menyampaikan materi yang akan dipelajari, 2) membentuk siswa berkelompok dan memanggil ketua kelompok diberikan materi, 3) ketua kelompok kembali ke kelompok dan menjelaskan materi, 4) berikan satu lembar kerja, 5) kertas dibuat seperti bola dan

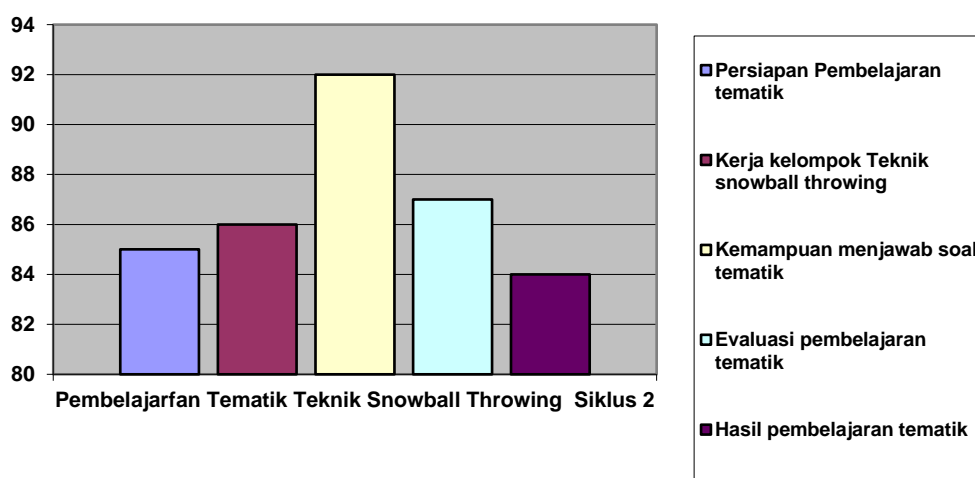
dilemparkan ke siswa yang lain, 6) siswa yang mendapatkan stau bola menjawab pertanyaan yang tertulis, 7) evaluasi, 8) penutup.

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
1.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari	Menyampaikan materi yang akan dipelajari. Uakni tema Peristiwa Dalam Kehidupan dengan deskripsi singkat serta tujuan pembelajaran pada siklus 2.	Pra siklus PTK, dan awal siklus 2.
2.	Pembentukan kelompok	Diadakan Pembentukan kelompok menjadi 4 kelompok untuk melaksanakan pembelajaran tematik pada siklus 2 dengan Teknik <i>Snowball Throwing</i> dengan tema Peristiwa Dalam Kehidupan.	Awal siklus 2 PTK
3.	Penjelasan Materi	Ketua kelompok mendapat penjelasan cara belajar di kelompok dan materi singkat dari gurunya, selanjutnya Ketua kelompok kembali ke kelompok dan menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya pada siklus 2 .	Pra siklus PTK, dan awal siklus 2.
4.	Pemberian Lembar Kerja	Guru memberikan satu lembar kerja untuk dikerjakan dalam kerja kelompok dengan materi tematuk tentang tema Peristiwa Dalam Kehidupan pada siklus 2.	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pertemuan pertama dan kedua.
5.	Pembuatan Bola Kertas	Kertas dibuat seperti bola dan dilemparkan ke siswa yang lain,. Di dalam kertas berisi pertanyaan dan jawabanya yang nerupakan hasil kerja lelompok mengerjakan Lember kerja pada siklus 2.	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pertemuan ke dua
6.	Mejawab pertanyaan	Siswa dari kelopak lain yang mendapatkan stau bola menjawab pertanyaan yang tertulis, dengan jawaban secara tertulis, dan disampaikan secara lesan pada siklus	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pertemuan ke dua

		2.	
7.	Evaluasi hasil pembelajaran	Evaluasi hasil pembelajaran tematik dilakukan oleh guru Bersama siswa sebagai refleksi untuk masukan kelanjutan dari pembelajaran tematik berikutnya pada siklus 2.	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pada akhir pertemuan ketiga
8.	Penutuo	Guru Bersama peserta didik melakukan refleksi proses dan hasil pembelajaran te,atij dengan tema Peristiwa Dalam Kehidupan. . Dilanjutkan dengan doa Bersama dipimpin salah satu peserta didik pada siklus 2.	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pada akhir pertemuan ketiga

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 2 pelaksanaan **pembelajaran** tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Persiapan Pembelajaran tematik	85	Baik
2	Kerja kelompok Teknik <i>Snowball Throwing</i>	86	Baik
3	Kemampuan menjawab soal tematik	92	Sangat Baik
4	Evaluasi pembelajaran tematik	87	Baik
5	Hasil pembelajaran tematik	84	Baik
	Rata Rata	87,00	Baik



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel pelaksanaan pembelajaran tematik dengan metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* siklus 2, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua pada siklus 2 yang tertinggi dari aspek pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* pada siklus 2 adalah kebanggaan pada keragaman budaya dengan skor sebesar 87,00 berada pada katagori naik mendekati Sangat Baik.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* pada siklus 2 yang terendah adalah Hasil pembelajaran tematik dalam dengan skor sebesar 77 yang berada pada katagori Baik.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* bagi peserta didik pada pada siklus 2 lebih tinggi dari siklus 1...

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yang berhubungan dengan implementasi **pembelajaran tematik** dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mengetahui pentingnya pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* bagi kehidupan dirinya dan orang lain.
- 2) Peserta didik menghargai implementasi pembelajaran tematik dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Peserta didik berhasil dalam pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* .
- 4) Peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* .
- 5) Peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik dalam pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* .
- 6) Peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran implementasi pembelajaran tematik .
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar implementasi pembelajaran tematik ,.
- 8) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar implementasi pembelajaran tematik .
- 9) Peserta didik mulai memiliki inisiatif untuk melakukan belajar implementasi pembelajaran tematik . .
- 10) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* .

Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih adabeberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

- 1) Belum semua siswa dapat aktif dalam kelompok untuk mengerjakan tugas proyek. Sebagian kelompok mengandalkan siswa tertentu untuk menyelesaikan tugas proyek.

- 2) Siswa masih kesulitan dalam Menyusun laporan yang ilmiah dengan dukungan data dan sistematika yang belum maksimal.
 - 3) Implimentasi pembelajaran tematik perlu dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan pembiasaan yang lain dalam jangka waktu yang lebih Panjang dan berkesinambungan
- Melalui PTK ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik pada siswa kelas VA SDN Tulungrejo 04 Batu terbukti dengan peningkatan skor dari 51,20 pada saat pra PTK meningkat menjadi 65,20 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 87,00 pada siklus 2.

3. Pembahasan

PTK ini berusaha mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dalam belajar implementasi pembelajaran tematik siswa kelas VA SDN Tulungrejo 04 Batu., serta menganalisis hasilnya. Skor rata rata dari aspek pembelajaran implementasi pembelajaran tematik melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* sebesar 87,00 pada katagori Baik dan berada di atas indikator ketercapaian materi PTK ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam PTK ini metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* adalah : a) Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya; b)Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa; c) Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis; d) Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek; e) Dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek. Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* adalah : a) Hanya dapat menimbulkan cara berfikir konkret saja; b) Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur, maka pembelajaran teknik *Snowball Throwing* tidak efektif; c) Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya; d) Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang dipembelajaran teknik *Snowball Throwing* kan.

Guru juga dituntut untuk lebih dahulu mengetahui dan menguasai model pembelajaran dalam rangka mengubah situasi belajar yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Jika melihat dari segi kebermaknaannya maka pembelajaran tematik akan menjadi lebih bermakna jika materi yang dipelajari dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok

Kelebihan metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dalam PTK ini yang berusaha untuk menanamkan pembelajaran tematik ini sebagai berikut :

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru dalam hal ini adalah implementasi pembelajaran tematik dalam kehidupan sehari hari..
- 2) Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama tentang implementasi pembelajaran tematik dalam kehidupan sehari hari .
- 3) Ekonmis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* implementasi pembelajaran tematik dalam kehidupan sehari hari dengan waktu yang pendek.

- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya dalam implementasi pembelajaran tematik dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Karena gerakan dan proses implementasi pembelajaran tematik dalam kehidupan sehari-hari dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses pembelajaran teknik *Snowball Throwing* implementasi pembelajaran tematik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing*, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Siswa aktif dalam dalam penerapan metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dalam belajar implementasi pembelajaran tematik kelas VA SDN Tulungrejo 04 Batu
- 2) Kegiatan PTK dalam penerapan metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dalam belajar implementasi pembelajaran tematik siswa kelas VA SDN Tulungrejo 04 Batu., terbagi pada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
- 3) Melalui PTK ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik pada siswa kelas VA SDN Tulungrejo 04 Batu terbukti dengan peningkatan skor dari 51,20 pada saat pra PTK meningkat menjadi 65,20 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 87,00 pada siklus 2.

2. Saran

- 1) Metode pembelajaran teknik *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berbagai materi pembelajaran, yang lain.
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan teknik yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Kadir, dkk. 2015. Pembelajaran Tematik. Depo: PT. Rajagrafindo Persada. Suprijono, 2019:
- Abdul Haris dan Jihad Asep. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi. Pressindo.
- Abdul Haris dan Jihad Asep. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi. Pressindo.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An*
- Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Guba, Egon G., and Lincoln, Yvonna S. 2005. "Paradigmatic Controversies, Contradictions, and Emerging Confluences." In *The Sage Handbook of Qualitative Research*, edited by Norman K. Denzin, and Yvonna S. Lincoln, 191-215. London: Sage Publication
- Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad 2012. Belajar dengan Pendekatan. PAILKEM . Jakarta. PT Bumi Aksara. Kurniasih (2015
- Husamah, dan Yanur Setyaningrum, 2013. Desain Pembelajaran Berbasis. Pencapaian Kompetensi, Jakarta: Prestasi Pustaka,
- Husamah, dan Yanur Setyaningrum, 2013. Desain Pembelajaran Berbasis. Pencapaian Kompetensi, Jakarta: Prestasi Pustaka, Hamdayana (2014
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim purwanto. 1997. Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putri Aulia, Nuraini Usman putriaulia. 2022. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar/ Jurnal PGSD FKIP Universitas Sriwijaya. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/8630-20280-1-SM.pdf>.
- Roro Amelia Setianingrum . 2020. Penerapan Model *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Dalam Memperbaiki Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar/ Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/51873/1/S_PGSD_1601651_Title1.pdf.
- Sarah Shenina Das Santos, .2021. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan model Cooperative Learning tipe *Snowball Throwing* dikelas V SD. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5337>.
- starani. 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syayidatun Na'imah, Supangat, Tri Ratna Dewi. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V ri Sdn / Universitas Nurul Huda, OKU <C:/Users/User-Hp/Downloads/1120-Article%20Text-1689-1-10-20221216.pdf> .
- T Raka Joni, Prayitno, (1985), Pengelolaan Kelas: Proyek. Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan,. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara

- Wahidmurni, dkk. 2010. Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Widya Rezki Maizal , Zuryanty . 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 24 Sungai Cubadak Kabupaten Agam 2 1,2Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang. Journal of Basic Education e-ISSN : 2656-6702 Studies. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/3614-Research%20Results-13012-1-10-20210529.pdf/>